

## PENGARUH LATAR BELAKANG ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 GEDEG KABUPATEN MOJOKERTO

**Arlinda Restuadyani Maghfirro**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, Email : [arlindarestuadyani@yahoo.co.id](mailto:arlindarestuadyani@yahoo.co.id)

**Dhiah Fitrayati, S.Pd,M.E**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, Email : [dhiahfitrayati@gmail.com](mailto:dhiahfitrayati@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan di sekolah perlu mendapat perhatian yang khusus. Fenomena yang di ketahui banyak anak yang memiliki prestasi belajar yang lemah latar belakang pendidikan orang tua rendah dan tingkat ekonomi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori. Populasi penelitian sejumlah 225 orang dengan jumlah sampel 144, dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis uji regresi liniaritas berganda, terdapat pengaruh antara status pendidikan dan status ekonomi orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa.

**Kata Kunci:** Status Ekonomi Orang Tua, Status Pendidikan Orang Tua, dan Hasil Belajar

### Abstract

Education in schools should receive special attention. Phenomenon in the know that many children have weaker academic achievement background of low parental education and low economic level. This research aimed to influence of parental background on the success of student learning. This type of research is explanatory. The Population of this research is 225 with total sample of 144, using random sampling technique. The research instrument using a questionnaire. Based on the analysis of multiple regression test linearity, there is influence between educational status and economic status of parents of the students' learning success.

**Keywords:** Economic Status of parent, Education Status of parent, and Learning Success

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian sebuah prestasi. Motivasi belajar mendorong anak untuk melakukan kegiatan belajar, menentukan arah perbuatan serta menyeleksi perbuatan yang bermanfaat dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Agar anak secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang baik maka di butuhkan dukungan orang tua yang dapat membantu anak dalam menjalankan tugas pendidikan sebagai siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dukungan orang tua terhadap keberhasilan belajar anak di pengaruhi latar belakang orang tua pendidikan sebagian besar rendah, status sosial ekonomi rendah, status lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam pencapaian belajar anak, sehingga prestasi belajar anak yang di capai dalam penelitian ini juga rendah (Mahendra, 2013).

Motivasi belajar yang tinggi, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik atau lebih tinggi tingkat kepuasannya dan akan memiliki IPK yang tinggi. Prestasi

belajar dianggap sebagai salah satu tolak ukur peningkatan mutu pendidikan artinya semakin tinggi prestasi belajar maka semakin tinggi pula kualitas manusia, di samping tentu meningkat pula kematangan sosial dan moralnya. Pendidikan di sekolah sebagai salah satu atau rangkaian proses pendidikan, perlu mendapat perhatian yang khusus. Fenomena yang di ketahui banyak anak yang memiliki prestasi belajar yang lemah hal ini dibuktikan malasnya untuk membaca dan belajar dengan jadwal yang ditentukan di samping itu latar belakang orang tua yang terkadang menjadi kendala secara psikologis dalam upaya peningkatan prestasi belajar. Pada masyarakat modern tugas dan tanggung jawab pendidikan pada anak di serahkan pada suatu lembaga yaitu sekoah, sekolah disini merupakan tempat untuk melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia dalam mewujutkan lembaga pendidikan diatas orang tua selalu dilibatkan dalam kualitas pendidikan anaknya oleh karena itu betapa pentingnya latar belakang pendidikan orang tua bagi anak sebagai motivator yang aktif, karena orang tua merupakan contoh bentuk suritauladan yang baik yang dapat memberikan contoh belajar yang baik (Swandi, 2014).

Data Departemen Pendidikan dan kebudayaan tahun 2012-2013 hampir 43.4% anak mengalami penurunan prestasi belajar pada tingkatan sekolah menengah (Depdikbud 2013). Penelitian Widiyatmo tahun 2014 di Jawa Timur mengenai hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar, hasilnya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang orang tua dengan prestasi belajar. Semakin baik latar belakang orang tua, maka semakin baik pula prestasi anak. Kabupaten Mojokerto kelulusan tahun 2013 di beberapa sekolah swasta mengalami penurunan prestasi belajar siswa mencapai 57% dari 2.437 siswa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi latar belakang orang tua, diantaranya adalah faktor dari luar (eksternal) yakni lingkungan sosial (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) dan non sosial (sarana dan prasarana belajar, baik di rumah maupun di kampus), faktor dari dalam (internal) yakni aspek fisiologis (kesehatan badan dan panca indra) dan psikologis (minat, bakat, sikap, intelegensi dan motivasi), dan faktor pendekatan belajar. Salah satu faktor dari dalam dan aspek psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Dalam keberhasilan belajar harus ada keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang, termasuk belajar dalam bentuk dukungan serta peran yang baik dari orang tua. Orang tua yang memiliki latar belakang baik dapat memberikan dukungan secara moril dengan baik pada anaknya, sehingga anak akan lebih giat belajar dan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula dengan kata lain orang tua berharap anak dapat melebihi kemampuan yang dimiliki orang tua (Widiastuti, 2012).

Upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar anak orang tua harus memberikan wawasan dan fasilitas belajar yang lebih serta senantiasa memantau kebiasaan belajar anak serta banyak mengikut sertakan anak dalam program bimbingan belajar sehingga anak mampu berprestasi dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengangkat judul "Pengaruh Latar Belakang Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto".

Dari uraian latar belakang masalah yang ada, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah ada pengaruh status ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa, apakah ada pengaruh status pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa, apakah ada pengaruh antara status ekonomi dan status pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto?"

Pendidikan secara umum yaitu meliputi semua perbuatan dan usaha manusia dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan diri agar dapat memenuhi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Pengertian pendidikan menurut Rupert C. Lodge mengatakan bahwa "*The word education is used, sometimes in a wider, sometimes in a narrower sense. In the wider sense, all experience is said to be education and in narrower sense education is restricted to that function, it is background and it's outlook to the member*

*of the rising generation in practise identical with schooling formal intruction under controled condition*" Artinya : "Kata pendidikan digunakan kadang dalam arti yang luas dan kadang dalam arti yang sempit. Dalam arti luas, semua pengalaman dikatakan sebagai pendidikan, dan dalam arti yang sempit pendidikan terbatas pada fungsinya. Yaitu memberikan latar belakang atau dasar dan pandangan hidup pada generasi yang sedang tumbuh yang dalam prakteknya identik dengan sekolah formal dibawah kondisi yang terkendali (Zuharini, 2011:18).

Menurut Saiful Bahri Djamarah (2004), "Orang tua adalah pendidik dalam keluarga, dalam hal ini adalah ayah dan ibu. Jadi dengan melihat definisi tersebut diatas, maka penulis simpulkan pendidikan orang tua berarti suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh orang dewasa (bapak dan ibu) yang bertanggung jawab dan bertugas dalam mendidik anak – anaknya untuk mencapai kedewasaan. "

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya bersifat kodrati, seperti yang dikatakan oleh Imam Samsul Nizar Al Walid "Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik".

Menurut Harjatmoko (2014), "Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang".

Menurut Wipres (2007), "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Menurut Wipres (2007), "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman".

Menurut Soetjiningsih (2004), "Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun skunder".

Menurut Kartono (2006), "Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok"

Menurut Winkel (1989:82), "Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka siswa".

Pertama, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini biasanya lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikutsertakan perolehan ketrampilan non kognitif.

Menurut Nugraha, (2011:13), "Kedua belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif selamanya sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dalam definisi ini terdapat empat macam istilah yang esensial dan perlu disoroti untuk memahami proses belajar yaitu: relatively permanent, response potentiality, reinforced dan practice".

Menurut Nugraha, (2011:1), "Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil, oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Demikian juga menurut Whittaker, bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pengalaman".

Menurut Nugraha, (2011:2), "Jadi belajar dikatakan sebagai proses perubahan dan belum mampu menjadi sudah mampu, dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi ini harus secara relatif bersifat menetap dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak, tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa datang, perubahan-perubahan tersebut terjadi karena adanya pengalaman".

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan, yang dimaksud prestasi belajar, hasil yang dicapai dan seseorang yang melakukan proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan di mana tingkah laku ditimbulkan melalui pengalaman.

Status ekonomi orang tua sangat menunjang pendidikan dan keberhasilan anak di samping itu status pendidikan orang tua akan mengarahkan anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Penilaian keberhasilan belajarc pada siswa dapat di tinjau melalui nilai UAS pada akhir semester . Pada variabel  $X_1$  yaitu status ekonomi orang tua dan  $X_2$  yaitu status pendidikan orang tua menuju variabel  $Y$  hasil belajar, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara status

pendidikan orang tua dan status ekonomi orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan penelitian eksplanatori. Simbol panah dari variabel  $X_1$  yaitu status pendidikan orang tua dan  $X_2$  yaitu sttus ekonomi orang tua menuju variabel  $Y$  hasil belajar, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara status pendidikan orang tua dan status ekonomi orang tua terhadap keberhasilan belajar. Populasi pada penelitian ini populasinya adalah semua orang tua dan siswakeselas X IPS di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto sejumlah 225 orang. Sampel pada penelitian ini sampelnya adalah sebagian orang tua dan siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto sejumlah 144 orang

Instrumen adalah alat ukur pengumpulan data (Alimul 2007:37). Instrumen yang digunakan untuk latar belakang orang tua adalah kuesioner tertutup dengan jenis skala *guttman*. Sedangkan untuk keberhasilan belajar instrumen yang di gunakan adalah nilai raport.

Teknik pengumpulan data menurut Hidayat (2013) meliputi, setelah mendapatkan ijin dari Akademik SMA Negeri 1 Gedeg peneliti mengadakan pendekatan dengan responden untuk mendapatkan persetujuan dari responden sebagai subjek penelitian, yaitu siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Adapun teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda

Penghitungan statisti menggunakan regresi linier ganda dengan variabel bebas (independen variable) yaitu status pendidikan ( $X_1$ ), status ekonomi terhadap variabel terikat (dependen variable) yaitu Hasil belajar ( $Y$ ). Dan persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2004:509):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 D_1 + b_3 D_2 + b_4 D_4$$

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa asumsi dasar adalah Setiap responden memiliki latar belakang yang berbeda dan responden mengisi angket dengan jujur sesuai dengan landasan yang sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden (ayah) terbanyak berdasarkan Umur. Dimana jumlah responden pada Usia 20-30 tahun dengan presentase 13,9 % sebanyak 20 orang, pada Usia 31-40 tahun dengan Prsentase 59,7 % sebanyak 86 responden Sedangkan pada > 40 tahun dengan presentase 26,4% sebanyak 38 orang. karakteristik responden (Ibu) Dimana jumlah responden pada Usia 20-30 tahun dengan presentase 22,9% sebanyak 33 orang, pada Usia 31-40 tahun dengan Prsentase 66,7 % sebanyak 96 responden Sedangkan pada > 40 tahun dengan presentase 10,4% sebanyak 15 orang.

Karakteristik responden terbanyak berdasarkan pekerjaan ayah . Dimana jumlah berada pada kelompok PNS dengan presentase 18,1 % sebanyak 26 orang, pada

kelompok Swasta dengan presentase 44,4 % sebanyak 64 responden. Sedangkan pada kelompok wiraswasta dengan presentase 29,1% sebanyak 42 orang, dan pada kelompok Serabutan menunjukkan prosentase sebesar 8,3 % sebanyak 12 Orang. sedangkan pada ibu menjelaskan karakteristik responden terbanyak berdasarkan pekerjaan. Dimana jumlah berada pada kelompok PNS dengan presentase 12,5 % sebanyak 18 orang, pada kelompok Swasta dengan Presentase 35,4 % sebanyak 51 responden. Sedangkan pada kelompok wiraswasta dengan presentase 26,4% sebanyak 38 orang, dan pada kelompok Serabutan menunjukkan prosentase sebesar 25,7 % sebanyak 37 Orang.

Karakteristik responden terbanyak berdasarkan Penghasilan. Dimana jumlah berada pada kelompok > 3 Juta Rupiah dengan presentase 16,7 % sebanyak 24 orang, pada kelompok 1500.000-3000-000 Rupiah dengan presentase 43,8 % sebanyak 43,8 responden. Sedangkan pada kelompok 500.000-1500.000 dengan presentase 38,9% sebanyak 65 orang, dan pada kelompok < 500.000 menunjukkan prosentase sebesar ,7 % sebanyak 1 Orang sedangkan pada penghasilan ibu menjelaskan karakteristik responden terbanyak berdasarkan pekerjaan. Dimana jumlah berada pada kelompok > 3 Juta Rupiah dengan presentase 16,0 % sebanyak 23 orang, pada kelompok 1500.000-3000-000 Rupiah dengan presentase 29,9 % sebanyak 43 responden. Sedangkan pada kelompok 500.000-1500.000 dengan presentase 32,6 % sebanyak 47 orang, dan pada kelompok < 500.000 menunjukkan prosentase sebesar 31 % sebanyak 21,5 orang.

Karakteristik responden terbanyak berdasarkan pendidikan. Dimana jumlah berada pada kelompok Tamat Diploma/Sarjana dengan presentase 18,1 % sebanyak 26 orang, pada kelompok Tamat SMA/SMK/Sederajat dengan presentase 44,4 % sebanyak 64 responden. Sedangkan pada kelompok Tamat SMP/MTS/Sederajat dengan presentase 29,2% sebanyak 42 orang, dan pada kelompok Tamat SD/Tidak tamat Sekolah menunjukkan prosentase sebesar 8,3 % sebanyak 12 Orang dan pendidikan ibu menjelaskan karakteristik responden terbanyak berdasarkan pendidikan. Dimana jumlah berada pada kelompok Tamat Diploma/Sarjana dengan presentase 11,8 % sebanyak 17 orang, pada kelompok Tamat SMA/SMK/Sederajat dengan presentase 37,5 % sebanyak 54 responden. Sedangkan pada kelompok Tamat SMP/MTS/Sederajat dengan presentase 35,4% sebanyak 51 orang, dan pada kelompok Tamat SD/Tidak tamat Sekolah menunjukkan prosentase sebesar 15,3 % sebanyak 22 orang.

Karakteristik responden terbanyak berdasarkan Tingkat Ekonomi dimana jumlah responden pada tingkat ekonomi atas presentase 26,4 % sebanyak 38 orang, jumlah responden pada Tingkat Ekonomi Menengah presentase 43,1 % sebanyak 62 orang, jumlah responden pada Tingkat Ekonomi Bawah presentase 30,6 % sebanyak 44 orang.

Jumlah responden dalam penelitian ini dengan keberhasilan belajar jumlah persentase Amat baik sebesar 9,0% atau sebanyak 13 orang, jumlah persentase

baik sebesar 71,5 % atau sebanyak 103 orang, jumlah persentase amat baik sebesar 14,6 % atau sebanyak 21 orang, jumlah persentase amat baik sebesar 2,8 % atau sebanyak 4 orang, dan jumlah persentase amat baik sebesar 2,1% atau sebanyak 3 orang.

Hasil uji normalitas menunjukkan  $p$  value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian ada pengaruh status ekonomi dan status pendidikan orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa, artinya semakin tinggi status pendidikan orang tua dan semakin tinggi status ekonomi maka keberhasilan belajar siswa di SMAN 1 Gedeg- Mojokerto.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Terdapat beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain yaitu, dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Hasil uji ini di dapatkan nilai corelasi sebesar 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya tingkat korelasi yang kuat pada distribusi normal variabel hasil uji multi kolinearitas terdapat pengaruh status ekonomi dan status pendidikan orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa, artinya semakin tinggi status pendidikan orang tua dan semakin tinggi status ekonomi maka keberhasilan belajar siswa di SMAN 1 Gedeg Mojokerto.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Analisis dengan menggunakan korelasi spearman roh di dapatkan nilai Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan taraf korelasi sebesar 0,348 artinya terdapat pengaruh status ekonomi dan status pendidikan orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa, artinya semakin tinggi status pendidikan orang tua dan semakin tinggi status ekonomi maka keberhasilan belajar siswa di SMAN 1 Gedeg Mojokerto.

Uji linearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang secara tidak signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji linearitas di dapatkan nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh status ekonomi dan status pendidikan orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa, artinya semakin tinggi status

pendidikan orang tua dan semakin tinggi status ekonomi maka keberhasilan belajar siswa di SMAN 1 Gedeg Mojokerto

Berdasarkan hasil uji regresi linier ganda terdapat rumus  $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2D_1 + b_3D_2 + b_4D_3 + b_5D_4$

$$y = b_0 + b_1X_1 + 0 + 0 + b_4D_3 + 0$$

$$y = 54,349 + 0,00001239 X_1 - 2,672$$

$$y = 51,672 + 0,00001239 X_1$$

Regresi Linear ganda adalah hubungan secara linier antara 2 atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen Y. Analisa ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel independent mengalami kenaikan suatu penurunan. Pada hasil uji regresi linier berganda di peroleh hasil status pendidikan dengan nilai corelasi coofisien sebesar 0,008 dan pada status ekonomi sebesar 0,662 artinya ada pengaruh yang kuat antara status pendidikan, status ekonomi terhadap hasil belajar siswa.

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas yaitu kelompok Pendidikan orang tua ( $X_1$ ), Status ekonomi Terhadap variabel terikat keputusan berbelanja (Y) digunakan uji T. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh status ekonomi dan status pendidikan orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa, artinya semakin tinggi status pendidikan orang tua dan semakin tinggi status ekonomi maka keberhasilan belajar siswa di SMAN 1 Gedeg Mojokerto.

## PENGARUH STATUS EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR

Menjelaskan karakteristik responden terbanyak berdasarkan Tingkat Ekonomi dimana jumlah responden pada tingkat ekonomi atas presentase 26,4 % sebanyak 38 orang, jumlah responden pada Tingkat Ekonomi Menengah presentase 43,1 % sebanyak 62 orang, jumlah responden pada Tingkat Ekonomi Bawah presentase 30,6 % sebanyak 44 orang

Menurut Soetjningsih (2004). "Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder".

Menurut Kartono (2006). "Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok".

Menurut Keynes (2008) "Pendapatan, gaji, atau upah adalah keuntungan, sewa, dan setiap aliran

pendapatan yang diterima. Namun, cara lain untuk melihat generasi sumber penghasilan (pendapatan) adalah dalam bentuk kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, kepentingan atau dividen, royalti, piutang, tunjangan atau tunjangan lain dari pemerintah, masyarakat, atau bantuan keuangan keluarga. Pendapatan dapat dilihat dalam dua istilah, relatif dan mutlak.

John Maynard Keynes (2008), "Pendapatan mutlak adalah hubungan yang seiring dengan kenaikan pendapatan, sehingga akan konsumsi, tetapi tidak pada tingkat yang sama".

Pendapatan relatif menentukan seorang atau tabungan keluarga dan konsumsi berdasarkan pendapatan keluarga dalam kaitannya dengan orang lain. Pendapatan adalah sebuah ukuran yang umumnya digunakan SSE karena relatif mudah untuk mengetahui individu.

Menurut Keynes (2008), "Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Orang tua, masyarakat, dan pemerintah merupakan tiga unsur penting yang bertanggung jawab dalam tercapainya keberhasilan dalam sebuah pendidikan. Masyarakat dan pemerintah bertugas menyiapkan sarana dan prasarana untuk diselenggarakannya proses pendidikan. Bagi sebagian besar keberhasilan belajar anak di tunjang oleh status ekonomi orang tua dengan fasilitas belajar yang memadai serta engikut sertakan anak dalam berbagai bimbingan tidap menutup kemungkinan keberhasilan belajar anak dapat di capai secara maksimal".

## PENGARUH STATUS PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR

Menjelaskan karakteristik responden terbanyak berdasarkan pendidikan. Dimana jumlah berada pada kelompok Tamat Diploma/Sarjana dengan presentase 18,1 % sebanyak 26 orang, pada kelompok Tamat SMA/SMK/Sederajat dengan Presentase 44,4 % sebanyak 64 responden Sedangkan pada kelompok Tamat SMP/MTS/Sederajat dengan presentase 29,2% sebanyak 42 orang, dan pada kelompok Tamat SD/Tidak tamat Sekolah menunjukkan prosentase sebesar 8,3 % sebanyak 12 Orang

Menurut Annette Lareau (2008), "Tingkat pendidikan sesuai dengan SES karena merupakan fenomena "cross cutting" untuk semua individu. Pencapaian pendidikan individu dianggap sebagai cadangan untuk nya atas semua prestasi dalam hidup, yang tercermin melalui nilai-nilai atau derajatnya. Akibatnya, pendidikan memainkan sebuah peran dalam pendapatan. Pendidikan memberikan dorongan dan dengan demikian meningkatkan penghasilan. Sebagaimana disampaikan pada grafik, derajat tertinggi, gelar profesional dan doktor, membuat pendapatan mingguan tertinggi sementara mereka tanpa ijazah sekolah tinggi terhukum secara finansial. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan hasil ekonomi dan psikologis yang lebih baik. Pendidikan

memainkan peranan penting dalam mengasah keterampilan seorang individu yang membuat dia sebagai orang yang siap untuk mencari dan memperoleh pekerjaan, serta kualifikasi khusus yang mengelompokkan orang dengan SES tertinggi dari SES terendah. Pada gagasan budidaya terpadu, di mana orang tua kelas menengah mengambil peran aktif dalam pendidikan dan pengembangan anak-anak mereka dengan menggunakan kendali mengorganisir kegiatan dan mendorong rasa hak melalui diskusi. Laureau berpendapat bahwa keluarga dengan pendapatan rendah tidak berpartisipasi dalam gerakan ini, menyebabkan anak-anak mereka memiliki rasa kendala. Sebuah divisi dalam pencapaian pendidikan dengan demikian lahir dari dua perbedaan dalam membesarkan anak. Secara teori, keluarga berpenghasilan rendah memiliki anak yang tidak berhasil ke tingkat anak-anak berpenghasilan menengah, yang merasa berhak, yang argumentatif, dan lebih siap untuk kehidupan dewasa”

Dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban yang sangat berat terutama dalam memenuhi seluruh kebutuhan anak, baik itu pendidikan dan kebutuhan sehari-hari anak. Dalam kehidupan nyata banyak orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi tidak mengalami kesulitan apapun dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya karena mereka memiliki uang untuk biaya kuliah, perlengkapan-perengkapan kuliah itu bisa terpenuhi, karena mereka mempunyai uang dan dengan uang kita bisa mewujudkan segalanya apalagi pada zaman yang sudah memasuki era modernisasi dan globalisasi seperti saat ini. Jika pendidikan orang tua rendah maka hasil belajar anak cenderung buruk hal tersebut terjadi karena kurangnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Sedangkan untuk orang tua yang ekonominya tinggi dalam memenuhi dapat memberikan berbagai fasilitas belajar yang memadai serta mengikutkan anak dalam berbagai bimbingan belajar sehingga anak dapat memiliki prestasi belajar yang baik.

#### **PENGARUH LATAR BELAKANG ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DI SMAN 1 GEDEG MOJOKERTO**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang orang tua terhadap hasil belajar siswa. Jika pendidikan orang tua rendah maka hasil belajar anak cenderung buruk hal tersebut terjadi karena kurangnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Sedangkan untuk orang tua yang ekonominya tinggi dalam memenuhi dapat memberikan berbagai fasilitas belajar yang memadai serta mengikutkan anak dalam berbagai bimbingan belajar sehingga anak dapat memiliki prestasi belajar yang baik.

Hampir seluruh orang tua mengharapkan anaknya pandai disekolah. Mereka yang ingin anaknya menjadi sukses seakan-akan dengan model kepandaian seseorang dijamin berhasil dalam hidupnya kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta menguasai dan mengolah lingkungan secara efektif. Prestasi belajar yang rendah dikarenakan orang tua

cenderung membiarkan anak belajar seenaknya dan cenderung menyuruh anak giat hanya pada saat mendekati ujian saja, saat belajar pada malam hari digunakan orang tua untuk beristirahat menonton televisi sehingga anak juga terpengaruh mengikuti orang tua untuk menonton televisi dan waktu belajar tidak dilakukan secara maksimal.

#### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh status ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh status pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa
3. Terdapat pengaruh status ekonomi dan status pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa

#### **SARAN**

1. Meningkatkan peran serta orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan anaknya dengan cara memfasilitasi anak serta mengikutsertakan anak dalam proses bimbingan belajar untuk mencapai prestasi yang maksimal
2. Siswa dapat mengatur waktu belajar sebaik mungkin agar dapat memiliki prestasi belajar yang baik
3. Guru dapat memberikan pelajaran di luar jam sekolah agar prestasi belajar anak dapat menjadi lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimul, 2007. *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Bastable, Susan. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta ISBN
- Depdikbud 2013. *Prestasi Belajar*. <http://www.depkes.co.id>. akse 3 Maret 2016
- Djamarah 2004, *Pemahaman Orang tua Tentang Keberhasilan Belajar*. Bandung ISBN
- Harjatmoko 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Bina Pustaka
- Hidayat 2013. *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Biggs, John Burville 1991 *Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Rosdakarya
- Kartono, 2006. *Status Ekonomi dan keluarga*. Jakarta: EGC
- Keynes, 2008 *Pendapatan Orang Tua* Jakarta: Media Cipta

Mahendra, 2013. *Prestasi Belajar*.  
<http://www.wordpress.com> akses 09 Februari  
2016

Nugraha 2011 *Hasil Belajar Jakarta*: Media Cipta

Soetjningsih, 2004. *Ilmu Ekonomi*. Bandung  
ALFABETA

Swandi, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: EGC

Suharyadi 2004. *Tehnik Analisis Data*. Jakarta:Salemba  
*Medika*

Widiastuti, 2012. *Motivasi Belajar*. [http://www.intra-  
media.net](http://www.intra-media.net) akses 14 maret 2016

Wipres, 2007. *Undang-Undang Pendidikan*. Jakarta:  
Balai Pustaka

Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Balai  
Pustaka

Zein 2006 *Prinsip Belajar* Bandung ALFABETA

Zuhairini 2011. *Tentang Pengaruh Pengaruh Pendidikan  
Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal  
Pendidikan Vol.3 No.2 akses  
<http://www.unsula.com>. akses 23 Maret 2016

